

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berkembangnya ilmu pengetahuan juga mengakibatkan berkembangnya juga kebutuhan masyarakat dan mengalami perubahan, terutama di bidang pendidikan. Dalam pasal 1 ayat 1 Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, dan negara”. Kurikulum merupakan bagian terpenting dalam pendidikan karena dapat melestarikan ideologi bangsa agar tidak mudah dilemahkan oleh budaya lain yang tidak sejalan dengan nilai-nilai kebangsaan. Kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan.

Kurikulum merdeka memberi ruang bagi peserta didik untuk menentukan mata pelajaran yang sejalan dengan bidang yang diminati. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan potensi dirinya secara maksimal. Kurikulum merdeka juga meningkatkan capaian profil pelajar pancasila yang dikembangkan sesuai dengan mata pelajaran yang ditetapkan oleh pemerintah (Hermanto, 2022). Kurikulum merdeka dengan isi pembelajaran yang lebih optimal memberikan kesempatan belajar yang berbeda kepada siswa untuk dapat meningkatkan kompetensinya, memberikan siswa waktu belajar yang

santai, penuh semangat dan perhatian untuk mengembangkan minat dan bakat dalam dirinya. Program kurikulum merdeka diterapkan selama tiga tahun. Tahun pertama kelas 1 dan 4, tahun kedua kelas 2 dan 5, dan tahun ketiga kelas 3 dan 6 (Hermanto, 2022).

Belajar bukan sekedar aktivitas rutin, melainkan sebuah perjalanan yang penuh makna. Di dalamnya prosesnya seorang secara sadar dan sengaja memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan belajar. Belajar juga memungkinkan seseorang mengalami sesuatu yang cukup kompeten dalam mengambil keputusan dan tindakan (Amir, Risnawati, 2015). Guru yang handal dapat membuat suasana belajar yang menyenangkan agar siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat dicapai dengan metode yang tepat, sarana dan prasarana yang memadai, serta interaksi yang positif antara guru dan siswa. Hasil belajar ialah siswa memperoleh kemampuan baru setelah mereka belajar (Muakhirin, 2014).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah ilmu pengetahuan yang memahami kerja alam semesta. IPA menguak tentang rahasia makhluk hidup, benda mati, dan interaksinya dengan lingkungan, sedangkan IPS mengkaji tentang kehidupan manusia dan interaksinya dengan alam semesta. Tujuan dari mata pelajaran IPAS menjadikan siswa dapat memahami kerja alam semesta dan seluruh kehidupan di dalamnya saling berkaitan (Susilo, 2022).

Pembelajaran IPAS saat ini telah bergeser dari yang sebelumnya lebih berpusat pada guru menjadi lebih berpusat pada siswa. Pendekatan ini

memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam proses belajar mengajar dan memahami konsep alam dan sains secara mendalam. Bukan hanya teori, pembelajaran IPAS melatih siswa untuk menggunakan pengetahuan yang didapat guna mengatasi berbagai persoalan di kehidupan nyata. Hal ini dilakukan dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memberi dorongan untuk lebih aktif dalam mengembangkan semangat serta kemampuan belajar mereka. Tujuan utama pembelajaran IPAS adalah meningkatkan pemahaman dan rasa ingin tahu siswa terhadap lingkungan sekitar. Dengan memahami alam, siswa akan lebih menghargai dan menjaga kelestariannya (Suhalenyanti, dkk, 2023).

Media pembelajaran adalah komponen yang tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar. Media pembelajaran bagaikan jembatan yang menghubungkan siswa dengan konsep-konsep dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan efektif (Sumanto & Seken, 2012:5). Sedangkan menurut Arsyad (2014:4) “media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran dan mempermudah proses belajar mengajar”. Media pembelajaran dapat berupa buku, *tape recorder*, kaset, video kamera, *video recorder*, *slide* (gambar bingkai), film, foto, gambar grafik, televisi, dan komputer, baik yang sederhana maupun yang canggih.

Media pembelajaran yang ideal harus sesuai dengan tingkatan perkembangan siswa, tujuan pembelajaran, materi yang diajarkan. Melalui pemanfaatan media pembelajaran secara kreatif dan inovatif, guru dapat

membuat proses belajar menjadi lebih produktif dan menarik bagi siswa. Dengan demikian, media pembelajaran merupakan peralatan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran siswa dapat mencapai pengetahuan, keterampilan, dan sikap dengan lebih mudah dan efektif (Arsyad, 2014:4).

Media *pop up book* bukan sekedar buku biasa, buku ini menghadirkan petualangan belajar yang baru melalui unsur dua dimensi dan tiga dimensi dan imajinasi gambar yang menarik, perpaduan ini membangkitkan rasa ingin tahu dan motivasi siswa untuk menyelami pengetahuan (Winda, dkk, 2022). Penggunaan media *pop up book* dapat merangsang kerativitas dan hasil belajar siswa dalam belajar, dengan demikian siswa akan termotivasi untuk belajar (Sholikhah, 2017). Media *pop up book* penting dalam pembelajaran karena dapat membuat siswa bersemangat dalam belajar, membantu siswa mudah menyerap materi dan dapat meningkatkan kerativitas dan hasil belajar selama proses pembelajaran IPAS. Dengan menggunakan media *pop up book* secara keratif, guru dapat menciptakan pembelajaran yang inovatif, inspiratif, dan berkesan bagi siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan, hasil belajar IPAS kelas V di UPT SDN 06 Makale Utara masih rendah. Dimana dari 18 siswa, sebanyak 6 siswa yang mencapai nilai KKTP (Kriterian Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yang ditetapkan yaitu 75, sedangkan 12 siswa mendapatkan nilai dibawah KKTP. Rendahnya hasil belajar dikarenakan beberapa kekurangan, yaitu guru masih menggunakan model pembelajaran

konvensional dengan metode ceramah tanpa menggunakan media konkrit, kurangnya interaksi antara guru dan siswa dalam kelas yang mengakibatkan siswa menjadi pasif. Pada saat proses pembelajaran ditemukan 5 siswa tidak aktif, tidak fokus, ramai sendiri, kurangnya ketertarikan siswa dalam melibatkan diri di dalam kelas karena kurangnya sesuatu yang menarik dalam pembelajaran (media). Oleh karena itu, siswa merasa cepat bosan dalam belajar. Keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran sangat penting karena dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, guru harus membuat pembelajaran yang inovatif yang bisa mengubah suasana pembelajaran yang menarik sehingga siswa lebih tertarik dan berpartisipasi dalam kelas. Pembelajaran inovatif bersifat menyenangkan, menumbuhkan semangat namun juga perlu adanya kreativitas guru ketika pembelajaran agar siswa yang semula pasif menjadi aktif (Amos, dkk, 2017:27). Dengan demikian media pembelajaran *pop up book* yang akan diterapkan untuk memperlancar proses belajar mengajar siswa di kelas, diharapkan mampu mengajak siswa berperan aktif dan tertarik selama proses belajar mengajar berlangsung sehingga hasil belajar yang diharapkan dapat mencapai nilai KKTP.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu: “apakah penggunaan media *pop up book* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS kelas V UPT SDN 06 Makale Utara?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diharapkan dapat membantu siswa dan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media *pop up book*

B. Rumusan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut “apakah penggunaan media *pop up book* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS kelas V UPT SDN 06 Makale Utara?

2. Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, untuk memecahkan masalah yang dialami siswa kelas V UPT SDN 06 Makale Utara, maka perlu dilakukan tindakan dalam proses pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran *pop up book*. Media *pop up book* digunakan karena memiliki gambar tiga dimensi yang dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar serta dapat mengembangkan rasa ingin tahu terhadap materi yang dipelajari.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “apakah penggunaan media *pop up book* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS kelas V UPT SDN 06 Makale Utara”.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua manfaat, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Berikut dipaparkan manfaat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penggunaan media *pop up book* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, membantu siswa terlibat aktif dalam belajar karena pembelajaran yang menarik dan menyenangkan serta terwujudnya kerjasama dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai bahan inovasi bagi tenaga pendidik agar kreatif dalam mengelola pembelajaran serta memberikan pengalaman langsung bagi guru dalam menerapkan media pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Siswa

Aktif dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta kerjasama dalam kelas pada pembelajaran IPAS.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan pengetahuan dan memberikan gambaran tentang bagaimana belajar mengajar dapat membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran serta dapat dijadikan bahan acuan dalam penelitian yang relevan.

d. Bagi Sekolah

Sebagai masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.